

Pengembangan E-Learning Berbasis *Web* Sebagai Trend Pendidikan Modern Untuk Mendukung Kegiatan Belajar Mengajardi SMAN 12 Kabupaten Tangerang

Al Jupri

Teknik Informatika, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang
e-mail: aljupri.s.kom@gmail.com

Abstrak—Kurikulum Pendidikan yang sesuai dengan harapan masa depan merupakan impian dari semua orang. Karena dengan berpendidikan akan menjawab permasalahan yang sedang dan akan dihadapi oleh siswa selaku generasi mendatang. Untuk menyongsong era informasi yang tidak terbatas. kualitas manusia ditandai dengan *informational capability*, *analytical capability*, dan *scanning capability*, maka pendidikan harus mampu memunculkan ketiga kemampuan tersebut. Untuk itu pendidikan harus mampu memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi, menganalisis informasi, dan mendayagunakannya untuk memecahkan masalah kehidupan. Metode yang digunakan merupakan penelitian kajian digital dan kepustakaan. Dalam kajian ini penulis mempelajari dan memahami teori dan praktik yang berhubungan dengan materi dan melakukan penelaahan dan diskusi dengan rekan sejawat dalam mencari solusi dari masalah-masalah kegiatan belajar mengajar yang penulis temui. Dalam pembahasan artikel ini penulis menguraikan permasalahan mengenai Trend baru Pendidikan Modern berdasarkan konsep kurikulum masa depan, persiapan menghadapi pendidikan modern depan, dan esensi pendidikan modern.

Kata Kunci— Kurikulum; Pendidikan; Modern; Masa Depan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci keberhasilan, dalam semua hal ketercapaian semuanya diukur dari indeks faktor pendidikan. Pendidikan ialah usaha untuk mencapai keberhasilan, keberhasilan baik dari impian cita-cita ataupun capaian-capaian dengan Pendidikan sesuatu akan diraih dengan mudah dan terarah begitupula untuk mencetak generasi penerus-penerus bangsa yang mamapu bersaing di era globalisasi ataupun masa industri 5.0. Pendidikan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata didik yang mendapat imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an”, maka dengan kata ini bahwa mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara definisi, pendidikan adalah proses perubahan atau pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan, Pendidikan dalam beberapa tokoh menyampaikan,(Hidayat, Ag, and Pd 2019) Pendidikan menurut H Horne Pendidikan adalah suatu usaha ataupun proses terus menerus yang berangsur-angsur dari penyusunan diri lebih tinggi bagi makhluk manusia yang berkembang secara fisik dan mental,(Luis and Moncayo n.d.) juga pendidikan menurut John Dewey Pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan fundamental dan emosional ke arah lebih baik dan sama manusia. Dari definisi para ahli tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha pembentukan fundamental dan emosional manusia yang bertujuan untuk melatih para generasi muda untuk dapat menghayati, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai dari norma-norma dengan mewariskan segala pengetahuan, pengalaman kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.

Dalam kehidupan ini perlunya ada proses Pendidikan yang berbasis masa depan baik secara kebijakan, aturan-aturan dan kurikulum untuk mewujudkan generasi yang berguna saing dimasa globalisasi dan revolusi, revolusi ini yang begitu berkembang dengan cepat perlu ada suatu gagasan- gagasan, inovasi yang efisien guna menyongsong generasi yang lebih baik dalam bidang Pendidikan, dimasa revolusi ini dengan tandainya perpaduan antara teknologi dan menggabungkan fisik, digital, serta biologis di revolusi ini. Di dunia pendidikan sekarang ini pasti tidak akan terlepas dari yang namanya kurikulum. Kurikulum merupakan *the hearth of education* (jantungnya pendidikan). perjalanan kurikulum di Indonesia ini bersifat dinamis dari masa kemasa. Dengan adanya perubahan tersebut maka perkembangan kurikulum di masa depan, dipengaruhi oleh perubahan karakter sebagai berikut: (1) Perubahan yang terjadi dari masyarakat industri informasi. (2) Mengalami perubahan pergeseran kebutuhan teknologi yang tinggi berkaitan dengan interaksi manusia yang tinggi dengan menggunakan teknologi. (3) Perpindahan dari ekonomi nasional ke ekonomi dunia. (4) Perubahan rencana jangka pendek ke jangka panjang. (5) Perubahan pelayanan sentralisasi ke desentralisasi. Pada kajian ini penulis akan menjelaskan Trend baru pendidikan masa depan berdasarkan konsep kurikulum masa depan, persiapan menghadapi pendidikan masa depan, dan esensi pendidikan masa depan.

II. METODE PENELITIAN

Adapun untuk menyelesaikan penelitian, metode yang dilakukan yaitu dengan melakukan kajian digital dan pustaka. penelitian digital dan pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan cara memperoleh data tersebut dari hasil menemukan di Internet, buku, referensi majalah, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara bahasa kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir* yang mempunyai arti *pelari* dan *curere* yang artinya tempat berpacu. Selanjutnya pengertian kurikulum dapat dilihat secara sederhana dan menyeluruh. Secara sederhana kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari siswa untuk memperoleh ijazah. Sementara itu, secara menyeluruh, kurikulum tidak hanya dibatasi pada sejumlah mata pelajaran yang lebih banyak menekankan pada isi, akan tetapi meliputi semua pengalaman belajar yang dilakukan pihak sekolah untuk mempengaruhi perkembangan pribadi siswa ke arah yang lebih positif sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Seperangkat muatan mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran akan diberikan kepada peserta didik satu periode jenjang pendidikan (Dahlan 2018). Pengertian kurikulum menurut pendapat para ahli yang telah diungkapkan, diantaranya yaitu:

1. **UU No. 20 Tahun 2003.** Kurikulum merupakan seperangkat rencana & sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar & cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.
2. **Dr. H. Nana Sudjana Tahun (2005).** Kurikulum merupakan niat & harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai niat & rencana, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar. Yang terlibat didalam proses tersebut yaitu pendidik dan peserta didik.
3. **Crow and Crow.** Kurikulum ialah suatu rancangan dalam pengajaran yang tersusun secara sistematis untuk menyelesaikan program dalam memperoleh ijazah.
4. **Drs. Cece Wijaya, dkk.** Mengartikan kurikulum dalam arti yang luas yakni meliputi keseluruhan program dan kehidupan didalam sekolah.
5. **Prof.Dr. Henry Guntur Tarigan.** Kurikulum ialah suatu *formulasi pedagogis* yang termasuk paling utama dan terpenting dalam konteks proses belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut maka penulis dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang disusun untuk memproses kegiatan pembelajaran disebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini tentu memerlukan pelaku pendidikan yang menjalankannya yaitu adanya peserta didik sebagai terdidik dan guru sebagai pendidik. Seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi maka pendidikan berjalan mengikutinya. Agar pendidikan relevan sesuai dengan jamannya maka pengaturan rencana pendidikan atau yang disebut dengan kurikulum akan mengalami perubahan- perubahan. Hal ini selain tuntutan juga mulai bergeser menjadi kebutuhan yang memamang harus di ikuti alurnya. Ada beberapa kebutuhan pendidikan yang menjadi acuan dasar dalam pengembangan kurikulum di masa depan, diantaranya: (1) Mencetak dan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang memiliki ciri-ciri. Menguasai Ilmu dan Teknologi, memiliki kreativitas tinggi, dan memiliki solidaritas tinggi. (2) Membekali kompetensi dengan kemampuan dasar. (3) Kemampuan belajar sepanjang hayat. (4) Pemanfaatan teknologi dan pendidikan moral.

Perjalanan perubahan kurikulum mengarah pada kurikulum yang menjadi harapan dan keinginan masyarakat di masa depan. Dimana kurikulum masa depan menginginkan wujud nyata yang dapat dari pendidikan yang di peroleh seseorang dari bangku pendidikannya. kurikulum masa depan, yaitu kurikulum yang meliputi pendekatan yang berpusat pada murid dan membolehkan mereka memahami kekuatan dan masing-masing serta berupaya belajar sepanjang hayat. Pengalaman belajar diatur dengan model pembelajaran untuk membantu peserta didik menselaraskan pengetahuan baru dan dengan temuan-temuan peserta didik dilapangan dengan menganalisis atau mengamati, menanya menngdeskripsikan dan mengkomunikasikan hasil temuannya ketika belajar. Pengalaman belajar memberikan peserta didik peluang untuk menggunakan pengetahuan secara bermakna dan mereka dapat membuat keputusan sehingga membentuk pemikiran kritis, kreatif, dan futuristik serta dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan sebagai kajian peserta didik di masa depan (Hanafi, Halid, Laadu 2018).

Adapun tujuan akhir pendidikan adalah agar peserta didik mendapatkan ilmu, keterampilan, kompetensi, dan nilai yang memungkinkan mereka hidup produktif baik bagi dirinya ataupun lingkungannya. Hal tersebut dapat dicapai jika kurikulum pendidikan berorientasi kemasa depan. Dengan mempertimbangkan beberapa pendapat para ilmuwan sosial (fitululog) yang dapat mengidentifikasi kejadian-kejadian potensial dimasa datang. Semua itu dipengaruhi oleh visi masa depan penyusun kurikulum tersebut. Apabila visi serta bayangan masa depan salah satu akan berimplikasikan terhadap aktifitas pendidikan yang mereka lakukan. Visi pendidikan masa depan akan dipengaruhi oleh pengetahuan mereka dimasa lalu dan bacaan mereka sekarang.

Alfin Tofler mengatakan bahwa setiap individu tak dapat sepenuhnya membayangkan masa datang sebagai kemungkinan dari apa yang mereka lihat dan mereka dapati sekarang. Masa datang itu merupakan hasil dari beberapa faktor yang tak dapat dikendalikan, hasil dari kejadian atau keputusan dari beberapa opsi yang ada. Namun kenyataannya sebagian orang masih mengidentifikasi masa depan yang didambakan, terbatas pada alat- alat yang mereka miliki. Meski begitu ada beberapa metode yang memungkinkan kita meramalkan perkembangan yang lebih baik di antara yang lainnya. Untuk menyongsong era informasi yang tidak terbatas. kualitas manusia menurut Soepardjo Adikusumo ditandai dengan *informational capability, analytical*

capability, dan *scanning capability*, maka pendidikan harus mampu memunculkan ketiga kemampuan tersebut. Untuk itu pendidikan harus mampu memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi, menganalisis informasi, dan mendayagunakannya untuk memecahkan masalah kehidupan. Pada dasarnya pendekatan dalam kurikulum masa depan mengacu pada prinsip sebagai berikut: (1) Pendekatan dalam pencapaian visi dan misi pelaksanaan kurikulum pendidikan di masa yang akan datang. (2) Metode dan strategi pembelajaran yang terpusat pada peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator dari pendidikan. (3) Kurikulum dapat diakses dalam melalui flat room yang diciptakan guru dalam bentuk modul maupun media lain sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengaksesnya. (4) Berbagai bahan ajar dapat dengan mudah di penuhi dan didapatkan oleh guru maupun peserta didik dari berbagai sumber sesuai dengan struktur kurikulum yang ingin dicapai.

Dalam pengembangan kurikulum ini yang akan pertama kali mendapatkan manfaat atau keuntungan yang paling nyata adalah peserta didik. Karena setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda maka ketika kurikulum masa depan berpusat pada peserta didik ini akan membuat peserta didik lebih leluasa untuk mengembangkan kemampuannya dalam belajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Namun pendidikan masa depan tentu akan mempunyai tantangannya tersendiri bagi pihak lembaga, guru dan visi misi yang tertuang di kurikulum. Untuk menjawab pendidikan masa depan. Pendidikan harus dapat mengolah dan mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang dulu belum pernah ada dengan tantangan masa depan maka pergeseran kurikulum harus dapat menjawab pekerjaan yang akan dihadapi peserta didik di masa depan. Maka bagi lembaga harus bisa menyiapkan program jurusan yang nantinya dapat diaplikasikan di dunia kerja. Maka dari hal tersebut sekolah memerlukan organisasi dan koordinasi dengan pihak-pihak tertentu dalam pengembangan kurikulum. Dalam perubahannya pengelolaan pengembangan kurikulum ini tidak bisa diatur oleh segelintir orang saja. Karena untuk membuat suatu perencanaan dan kegiatan yang bagus di perlukan tim yang hebat dan Tangguh. Tofler mengatakan bahwa dalam merancang atau merumuskan sistem pendidikan hari esok itu perlu melibatkan segala pihak termasuk keinginan atau minat peserta didik tentang masa depan ayang akan dihadapinya yang jauh lebih komplit.

Bayangkan masa depan itu akan dipengaruhi dengan kompleksitas keadaan, sikap, mental dan ideologi. Tapi kita juga harus tetap melanjutkan rancangan pendidikan yang menekankan pada aspek sikap atau karakter peserta didik, pengetahuan dan kemampuan motorik (keahlian) dari peserta didik. Maka dari hal tersebut, maka pada akhirnya perlu kita saari bahwa kurikulum masa depan merupakan suatu arahan pendidikan yang menjadi alternatif bagi seluruh manusia untuk mengikutinya. Perancang kurikulum dalam hal ini harus menciptakan program kurikulum yang agar seluruh pelajar dapat mengoptimalkan fungsinya dalam masyarakat masa depan. Tuga ini memang berat jika dianggap berat dan menjadi sussah apabila tidak di jalankan. Tetapi harus disadari juga bahwa kurikulum masa depan akan bertanggung jawabkan warisan budaya selanjutnya. Adapun pendekatan pengembangan kurikulum masa depan, diantaranya:

1. Kurikulum dan pembelajaran terpadu (*integrates curriculum*)

Biasanya sebelum masuk sekolah anak akan memaknai dan mempelajari segala kejadian yang terjadi disekitarnya atau yangada dialaminya secara menyeluruh. Hal ini menjadi landasan mendasar untuk menerapkan pembelajaran terpadu. Pembelajaran yang terpadu merupakan sebuah konsep pembelajaran dengan pendekatan beberapa mata pelajaran yang diadakan sehingga memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Disebut bermakna karena dalam memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dengan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. dengan demikian, akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami permasalahan yang kompleks yang ada di lingkungannya. dengan pembelajaran terpadu siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mengevaluasi dengan menggunakan informasi yang dijumpai disekitarnya secara bermakna. Hal tersebut tidak hanya didapatkan melalui pemberian pengetahuan baru kepada siswa melainkan melalui kesempatan pematapan materi. Fokus dari pembelajaran terpadu terletak pada proses yang di tempuh peserta didik saat berusaha memahami isi pembelajaran secara pengetahuan dan pemahaman dalam bentuk keterampilan.(Azis 2019). Dari uraian tersebut maka pembelajaran terpadu dapat dilihat sebagai berikut: (1) Merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan rentang kemampuan dari perkembangan anak. (2) Merupakan suatu cara dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara serempak. (3) Merupakan gabungan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda, dengan harapan siswa dapat belajar lebih bermakna (Fadhilah 2021). Selain alasan tersebut diatas ada beberapa alasan yang menjadi alasan pembelajaran terpadu ini cocok untuk digunakan disekolah dasar, karena pembelajaran terpadu memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu ini bersifat fleksibel. Sehingga guru dapat memadukan satu bahan ajar dengan mata pelajaran yang lainnya. Serta hasil dari pembelajaran ini dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

2. Pendekatan akar rumput

Pendekatan *grass root* ini merupakan pengembangan kurikulum yang dimulai dari guru secara langsung, kemudian meluas menyebar pada lingkungan yang lebih luas. Pendekatan ini dikenal dengan pengembangan kurikulum dari bawah ke atas. Pendekatan ini banyak digunakan sebagai penyempurna dari kurikulum, walaupun dalam skala yang sifatnya terbatas dan juga digunakan dalam pengembangan kurikulum baru (S. Sholeh 2019). Berikut prasarat pendekatan *grass root* ini berlangsung, *pertama* bilamana kurikulum itu bersifat fleksibel sehingga memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk memperbaharui atau menyempurnakan kurikulum yang sedang berlangsung. Kurikulum yang bersifat *kaku*, dimana hanya mengandung petunjuk teknis saja maka untuk pengembangannya dilakukan dengan pendekatan ini. *Kedua* pendekatan ini dilakukan jika guru memiliki profesional yang tinggi dan kemampuan yang memadai. Langkah penyempurnaan kurikulum

dilakukan dengan pendekatan *grass root* akan dilakukan apabila diawali dengan menyadarinya ada masalah. Misalnya adanya ketidakcocokan penggunaan strategi pembelajaran atau kegiatan evaluasi yang tidak sesuai dengan harapan. Atau masalah motivasi belajar siswa yang terganggu. Pendekatan ini juga dapat dilakukan dengan mengadakan refleksi, refleksi ini dilakukan untuk mengecek literatur yang relevan, misalnya dengan membaca buku, diskusi, atau mengkaji informasi lain, wawancara mencari data dari internet. Mengimplenetasikan perencanaan dan mengevaluasi secara berkesinambungan sehingga ditemukan pemecahan permasalahannya.

3. Guru sebagai perencana, pelaksana dan penilai

Model pembelajaran masa depan ini selaras dengan kurikulum K13 dan disempurnakan dengan kurikulum merdeka. Pada kurikulum K13 maupun kurikulum merdeka ini mengamanatkan optimalisasi peran guru dalam melaksanakan pembelajaran abad 21 yang HOTS (*Higer Order Thinking Skills*). Guru motivasi untuk terus berinovasi dan berkreasi terhadap pola pembelajarannya. Pembelajaran berfokus pada pemanfaatan teknologi. konsep pembelajaran ini mengubah pendekatan pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. karena hal ini sesuai dengan tuntutan dunia masa depan yang mana peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan abad 21 yaitu memecahkan masalah, berfikir kritis, dapat bekerjasama dan dapat berkomunikasi dengan baik. Hal ini kompetensi guru menjadi kunci dari kesuksesan pendidikan dimasa depan. Supaya pembelajaran di masa depan terlaksana dengan baik, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam kegiatan pembelajaran. Indonesia memiliki sejarah pendidikan yang kuat, mengingat kembali dari masa penjajahan kolonial, munculah pendiri-pendiri bangsa yang sangat berkomitmen memajukan bangsa dan negara Indonesia, salah satunya yang mempunyai kekuatan yang besar adalah lewat pendidikan. Semboyan dari dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara, sampai saat ini masih dicoba untuk diterapkan sebagai moto sistem pendidikan di Indonesia (Dahlan 2018). Namun, melihat berkembangnya zaman dan era globalisasi yang terus memberikan tantangan bagi bangsa kita, membuat kita harus terus beradaptasi. Dalam proses adaptasi inilah sebenarnya kita kehilangan semangat dari semboyan pendidikan Ki Hajar Dewantara. Pendidikan khususnya di sekolah terlalu berfokus pada perkembangan zaman. Hal ini mungkin diharapkan agar para peserta didik dapat mengejar ketertinggalan dengan negara lain, tapi kenyataannya hal ini banyak dikeluhkan oleh para siswa karena harus menerima terlalu banyak materi. Mencoba memahami apa yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara, semboyan tentang pendidikan yang beliau yang merupakan sebuah pedoman untuk para guru atau pendidik agar bisa memberikan pendidikan yang baik kepada murid-muridnya. Diterjemahkan ke bahasa Indonesia, 3 semboyan dari Ki Hajar Dewantara berisi guru di depan yang menjadi teladan, di tengah untuk memberikan semangat, di belakang memberikan dorongan dan tuntunan arah. Melihat dan mencoba memahami isi dari semboyan pendidikan tersebut, fungsi pendidikan yang sebenarnya adalah mencoba mengantarkan murid-murid atau bisa disebut juga generasi masa depan untuk bisa mencapai kesuksesan dengan arah-arah yang tepat. Pendidikan dibutuhkan karena seorang anak yang bisa dibilang masih polos dan kekurangan ilmu dan pengalaman ditunjukkan arah yang benar dengan teladan, semangat dan tuntunan. Mencoba terus memahami arti dari semboyan tersebut membuat timbul perenungan, adalah lebih baik saat kita sebagai pelajar dan generasi penerus bisa mengenali diri sendiri. 12 tahun pendidikan wajib yang harus dilakukan anak sebagian besar terus berfokus kepada ilmu yang ada di luar setiap anak sebagai satu individu.

IV. KESIMPULAN

Dari beberapa pendapat para ahli tentang kurikulum maka penulis simpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang disusun untuk memproses kegiatan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini tentu memerlukan pelaku pendidikan yang menjalankannya yaitu adanya peserta didik sebagai terdidik dan guru sebagai pendidik seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi maka pendidikan berjalan mengikutinya. Agar pendidikan relevan sesuai dengan zamannya maka pengaturan rencana pendidikan pun akan bergeser. Dari pembahasan materi ini mencakup pada bagaimana harapan kurikulum dimasa depan. Apa persiapan untuk menyeongsong pendidikan masa depan dan bagaimana esensi dari pendidikan dimasa depan. Dari temuan literatur yang ditemukan maka banyak sekali yang harus dipersiapkan untuk menyeongsong trend pendidikan masa depan yang lebih baik, diantaranya dengan mempersiapkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masa depan, maka kompetensi guru pun harus dipersiapkan untuk menghadapinya supaya esensi pendidikan untuk generasi selanjutnya lebih baik lagi. Dan tidak keluar juga dari cita-cita perjuangan Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak pendidikan Indonesia.

V. SARAN

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Trend Baru Pendidikan Masa Depan. Dengan selesainya tulisan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan YME untuk setiap kesempatan yang diberikan, serta kepada istri dan anak-anak Penulis yang mendukung dalam proses belajar sehingga makalah ini dapat terselesaikan meskipun masih terdapat banyak kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azis, Rosmiaty. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. ed. Baharuddin. Yogyakarta: Rosita.
- [2] Dahlan, Zaini. 2018. *Book Sejarah Pendidikan Islam Signifikansi Jejak Pendidikan Islam Bagi Pengembangan Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Depan*. <https://id1lib.org/book/10992442/3d2829>.
- [3] Fadhilah, Suralangga. 2021. *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*. ed. Solicha. Depok: Raja Grafindo Persada.
- [4] Hanafi, Halid, Laadu, Zainuddin. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: Deepublish.
- [5] Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- [6] Luis, Francisco, and Gil Moncayo. *Psikolgi Pendidikan (Halim Purnomo)*.
- [7] Sholeh, A.R. 2002. *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Untuk Bangsa*. Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada.